

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan
Pendidikan Transformatif

Analisis Dampak Perilaku Perundungan Lisan Terhadap Peserta Didik ditinjau dari Sila Ke-2 Pancasila di SMP Negeri Moro

¹Angela Marici

Universitas Muhammadiyah Maumere
angellahitong@gmail.com

^{2,*}Rodja Abdul Natsir

Universitas Muhammadiyah Maumere
natsirodja15@gmail.com

³Mohamad Ishan Wahab

Universitas Muhammadiyah Maumere
ihsanpanti@gmail.com

Abstrak: Perilaku perundungan lisan (Bullying Verbal) bukanlah lagi menjadi fenomena baru dalam dunia pendidikan Indonesia, perilaku tersebut sering kali dialami oleh peserta didik baik itu sebagai pelaku maupun korban. Banyaknya kasus perundungan lisan tidak dapat terkuak atau diketahui karena pada umumnya perilaku ini dinilai menjadi sesuatu yang wajar dilakukan oleh sesama peserta didik. Dalam hal ini khususnya terjadi juga pada peserta didik SMP Negeri Moro perilaku perundungan lisan yang meliputi menghina bentuk fisik, perbedaan usia, jenis rambut, nama dan masih banyak hal lainnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perilaku perundungan lisan terhadap peserta didik ditinjau dari sila-2 Pancasila di SMP Negeri Moro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui dampak perilaku perundungan lisan yaitu korban tidak bebas dan merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah, kebebasan dalam menyampaikan perasaannya pun direnggut, hal-hal seperti bebas untuk mengenali dirinya tidak dapat dirasakan oleh korban, karena mindset negatif yang diberikan pelaku terkait kepribadiannya menjadi sesuatu yang benar baginya, korban perilaku perundungan lisan juga tidak dapat mengasa potensi yang dimilikinya di lingkungan sekolah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku perundungan lisan yaitu menanamkan rasa kemanusiaan dan persaudaraan dengan contoh nyata dari pancasila yaitu gotong royong, menamakan kembali rasa percaya diri korban perilaku perundungan lisan dengan terus mendampingi korban dan memberikan perilaku positif yang membangun agar korban tidak merasa sendirian.

Kata kunci: Dampak Perilaku, Perundungan Lisan, Peserta Didik



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Peraturan ini diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Tetapi perilaku perundungan lisan (*bullying verbal*) masih sering kita jumpai di lingkungan sekolah dan sering dialami oleh peserta didik baik sebagai pelaku maupun korban.

Perilaku perundungan atau *bullying* adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang dan bertujuan mengatakan atau melakukan sesuatu hal dengan tujuan untuk menyakiti orang yang sulit untuk membela diri sendiri dari tindakan tersebut [1]. Tindakan perundungan mencakup tiga elemen utama yaitu perbuatan menyakiti korban, tindakan yang dilakukan berulang-ulang, serta adanya ketidakseimbangan dalam kekuatan antara korban dan pelaku [2]. Atas dasar argumentasi ini, pada dasarnya tidak hanya sistem pendidikan saja yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah, tetapi perilaku peserta didik di sekolah juga harus diperhatikan. Tujuannya agar peserta didik bisa menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan memiliki moral serta sikap empati terhadap sesama temannya dan terhadap siapa saja yang akan ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, ditemukan beberapa fakta yang ada di lingkungan sekolah SMP Negeri Moro yaitu bentuk perundungan yang paling dominan adalah perundungan lisan atau *bullying verbal*. Menyadari perilaku peserta didik seperti yang dipaparkan di atas tentu saja tidak mencerminkan salah satu nilai yang terkandung dalam sila ke-2 pancasila, dunia pendidikan pun menjadi dilema dalam penerapan pendidikan karakter. Idealnya, peserta didik bisa menjadi sebuah tonggak untuk membentuk karakter yang baik agar bisa menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan empati terhadap hal-hal yang ada di sekelilingnya [3]. Namun di sisi lain keberadaan peserta didik digempur oleh adanya perilaku perundungan lisan yang memiliki dampak besar terhadap karakter peserta didik yang dipercaya akan menjadi penerus bangsa ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menentukan cara untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Lokasi dalam penelitian bertempat

di SMP Negeri Moro Kecamatan Kewapante Desa Ian Tena Kabupaten Sikka dengan tujuan untuk mengetahui dampak perilaku perundungan lisan terhadap peserta didik yang ditinjau berdasarkan sila kedua pancasila serta untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan dalam mengatasi perilaku peserta didik tersebut. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, kepada peserta didik di SMP Negeri Moro berinisial PB dan AS kelas VII dan guru wali kelas VII, serta pengamatan langsung aktivitas di SMP Negeri Moro. Selanjutnya data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti seperti dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah serta artikel dan jurnal yang terkait atau relevan dengan masalah penelitian. Agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data antara lain dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dampak Perilaku Perundungan Lisan Terhadap Peserta Didik Ditinjau Dari Sila Kedua Pancasila.

Perundungan lisan atau yang biasa dikenal dengan *Bullying Verbal* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh individu tertentu kepada individu lainnya dengan tujuan menurukan hal-hal yang bersifat menghina dan merendahkan baik itu secara mental, fisik maupun karakter seseorang, perilaku ini juga terjadi bukan hanya sekali tetapi terjadi secara terus-menerus atau berulang kali [4]. Perilaku perundungan lisan yang terjadi ini tidak luput dari dunia pendidikan hal ini juga dialami oleh peserta didik SMP Negeri Moro. Perbedaan bentuk fisik, nama, umur dan juga kelemahan dalam proses berpikir yang dinilai lambat menjadi syarat yang mudah untuk dirundung oleh peserta didik yang lainnya.

Perilaku perundungan lisan yang terjadi memiliki dampak seperti cenderung malas ke sekolah, mudah emosional, pemalu, tidak berani bertatap muka dengan banyak orang, raut wajah tidak bahagia, gelisah dan tidak nyaman, mengambil rute lain, produktivitas di sekolah akan memburuk [5], [6]. Hal yang sama juga dirasakan oleh peserta didik SMP Negeri Moro yang menjadi korban perilaku perundungan lisan seperti akhirnya menjadikan sebuah rasa sakit, depresi, malu, tidak percaya diri, menangis sendirian, tidak menceritakan perasaannya, selalu tertutup menumpuk menjadi satu dalam diri korban. Yang kemudian berdampak

pada korban yaitu kebebasannya dalam berpendapat dan mengungkapkan perasaannya di renggut dalam dirinya. Korban merasa tidak bebas dan aman ketika berada di sebuah lingkungan sekolah karena ancaman perilaku perundungan yang dialaminya selalu mengiringi setiap langkah dan keberadaannya. Pada hal kebebasan berpendapat adalah hak yang dimiliki dan dijamin oleh setiap orang oleh negara. sebagaimana pasal 28E (3) UUD 1945 menyatakan bahwa semua orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan berbicara. Begitu juga dengan makna Sila Kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab menunjukkan bahwa setiap manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia memiliki derajat yang sama, hak dan kewajiban asasi yang sama, serta tidak boleh dibeda-bedakan, baik berdasarkan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

Berdasarkan kedua argumen di atas seharusnya mampu mencegah perilaku perundungan lisan yang terjadi di SMP Negeri Moro, Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kata yang ada di dalamnya haruslah menjadi sebuah pedoman bagi setiap warga masyarakat Indonesia untuk memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, terlebih bagi peserta didik yang berada di sebuah lingkungan belajar yang didampingi oleh tenaga pendidik dan pendidik dapat kita ketahui dengan sadar bahwa mereka adalah individu-individu atau masyarakat yang memiliki pengetahuan secara lebih luas, terbuka dan terperinci.

3.2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Lisan

Selanjutnya berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi perilaku perundungan lisan yang dilakukan oleh peserta didik apabila ditinjau dari sila-2 Pancasila. Salah satu kedudukan Pancasila yaitu sebagai cita-cita bangsa, pada fungsi ini Pancasila dibuat sebagai tujuan negara dan cita-cita bangsa. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus memiliki keinginan bahwa negara kita menjadi negara yang memegang rasa kemanusiaan yang tinggi, bersatu, menghormati dan tidak menjatuhkan satu dengan yang lain [3]. Oleh karena itu kedudukan Pancasila seharusnya bisa menjadi pedoman bagi lingkungan sekolah untuk selalu memberikan literasi serta pemahaman bagi segenap anggota yang ada di dalam ruang lingkup tersebut untuk mengetahui bagaimana pentingnya memiliki rasa kemanusiaan yang ada dalam diri tiap individu tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan upaya untuk mencegah terjadinya perilaku perundungan lisan antara peserta didik guru wajib menanamkan nilai kemanusiaan yang tinggi sehingga terciptalah rasa persatuan antara peserta didik, saling menghormati dan menerima perbedaan yang ada dalam individu-individu sekitarnya [1], [7], [8].

Salah satu penerapan nilai kemanusiaan yaitu gotong royong. Gotong royong dalam arti bekerja sama bekerja semua, saling membantu dan adil dalam melakukan sesuatu. Gotong royong juga sebuah cara untuk menghormati orang, karena dengan hal tersebut kita berpartisipasi [4]. Dalam partisipasi yang dilakukan baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah akan membuahkan rasa persaudaraan dengan bekerja sama sehingga mempererat individu tersebut untuk terus berkomunikasi dan saling mengenal satu dengan yang lainnya [8]. Hal ini dapat menjadi upaya untuk mencegah terjadi perilaku perundungan lisan dan lebih mendekatkan tali persaudaraan antara peserta didik di tengah perbedaan suka, ras, umur dan bentuk fisik.

Selanjutnya upaya guru yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu dalam mengembalikan rasa kepercayaan diri peserta didik yang menjadi korban perilaku perundungan lisan dengan terus mendampingi korban, memberikan penguatan serta pemahaman mengenai situasi yang sedang dialaminya dengan cara yang lebih positif dan bersahabat agar korban merasa aman. Pendampingan menggambarkan hubungan antarmanusia yang sama dan sederajat [7]. Dalam pendampingan, orang yang didampingi adalah pemegang kendali utama sebab pendampingan yang dilakukan merupakan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku perundungan lisan yang terjadi antara peserta didik di SMP Negeri Moro merupakan bentuk dari minimnya literasi, edukasi atau pengetahuan yang didapatkan peserta didik yang berkaitan dengan kasus perundungan itu sendiri dengan dampak yang sangat besar bagi korban, serta perilaku perundungan sering dianggap sesuatu yang wajar untuk dilakukan. Ditambah lagi dengan keterbatasan tenaga pendidik seperti guru Bimbingan Konseling (BK) yang tidak ada, hal inilah yang berpengaruh pada perilaku peserta didik dan menimbulkan terjadinya perundungan lisan.

REFERENSI

- [1] 2008 Syahida Kurnia Dinda Khairinnisa and Christiana Elisabeth, "Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Gender," *J. BK Unesa*, vol. 11, pp. 274–287, 2020.
- [2] S. Rahmawati and E. Christiana, "Studi Kasus Kesadaran Peserta Didik SD Negeri

- Pelang Lor 1 Tentang Adanya Tindak Perundungan Verbal,” *J. BK UNESA*, vol. 11, no. 3, p. 263, 2020.
- [3] E. F. Pratiwi, S. S. Sa’adah, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5472–5480, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1648.
- [4] R. Oktavia and S. F. Dewi, “Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMAN 7 Padang,” *J. Civ. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 81–86, 2021, doi: 10.24036/jce.v4i1.482.
- [5] A. Y. Ledita Ezy Maulany¹, Rasimin², “Dampak Perundungan (Bullying) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi,” *Ilm. Dikdaya*, vol. 12, no. 1, pp. 195–201, 2022, doi: 10.33087/dikdaya.v12i1.291.
- [6] F. D. Fitriani, L. Loekmono, and S. Setyorini, “Menurunkan Perilaku Pelaku Perundungan Verbal Melalui Teknik Role Play Pada Siswa SMP Kristen 02 Salatiga,” *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 8, no. 2, pp. 91–95, 2019, doi: 10.15294/ijgc.v8i2.33561.
- [7] Y. Aulia, D. Dahlan, and H. M. Dahlan, “Improving student learning outcomes through the implementation of differentiated learning in a problem-based learning model,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 36–53, 2024, doi: 10.33650.pjp.v11i1.6146.
- [8] R. Susanti, S. Kurniawan, and H. Tusadiyah, “Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi perubahan sifat benda melalui metode eksperimen penelitian tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin kelas V,” *el-Madib J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 94–117, 2023.